

KECERDASAN DALAM PANDANGAN ISLAM

Wirdatul Hasanah¹, Siti Muthiatun Najiyah², Siti Aminah³, Suniati⁴, Diah Ainun Khafidloh⁵ Titin Nurhidayati⁴

Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember¹⁻⁶

Email: wirdhatulhasanah22@gmail.com¹, mutiahnajiyah@gmail.com²,
aminahsit910@gmail.com³, sunnyamus@gmail.com⁴, ainunlumajang2019@gmail.com⁵
titinnurhidayati@uas.ac.id⁶

Keywords	Abstract
<i>Intelligence, Islam, Morality, Spirituality, Intellectual</i>	<i>Intelligence is a gift from Allah SWT that distinguishes humans from other creatures. In Islam, intelligence is not limited to intellectual ability but also includes spiritual, emotional, and moral aspects. Islam views intelligence as a means to know Allah SWT, understand His creations, and fulfill human responsibilities as khalifah (stewards) on earth. This paper aims to examine the concept of intelligence in Islam, its types, and the role of intelligence in shaping faithful and moral individuals.</i>
<i>Kecerdasan, Islam, Akhlak, Spiritual, Intelektual</i>	<i>Kecerdasan merupakan anugerah Allah SWT yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam pandangan Islam, kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup aspek spiritual, emosional, dan moral. Islam menempatkan kecerdasan sebagai sarana untuk mengenal Allah SWT, memahami ciptaan-Nya, dan menunaikan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji konsep kecerdasan menurut Islam, jenis-jenisnya, serta peran kecerdasan dalam membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.</i>

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan dalam kehidupan manusia memiliki peran penting dalam menentukan kualitas diri seseorang. Namun, dalam perspektif Islam, kecerdasan bukan hanya diukur dari kemampuan berpikir logis atau akademik semata, melainkan juga dari kemampuan mengendalikan diri, memahami nilai-nilai moral, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an berulang kali mendorong manusia untuk menggunakan akalnya dalam memahami ayat-ayat kauniyah sebagai tanda kebesaran Allah. Oleh karena itu, kecerdasan dalam pandangan Islam merupakan integrasi antara akal, hati, dan iman.

2. LANDASAN TEORI

Secara etimologis, kecerdasan (al-'aql) dalam bahasa Arab berarti kemampuan untuk menahan diri dan memahami. Dalam Al-Qur'an, kata 'aql dan turunannya sering

digunakan untuk menggambarkan manusia yang berpikir dan merenung. Islam mengajarkan bahwa akal merupakan salah satu nikmat terbesar yang diberikan Allah SWT, dan penggunaannya harus sejalan dengan wahyu agar menghasilkan pengetahuan yang benar dan bermanfaat. Beberapa ulama membedakan kecerdasan manusia menjadi beberapa bentuk: 1) Kecerdasan intelektual (*'aql al-ma'rifah*), yaitu kemampuan berpikir logis dan analitis; 2) Kecerdasan emosional (*al-nafs*), yaitu kemampuan mengelola emosi; dan 3) Kecerdasan spiritual (*al-qalb*), yaitu kemampuan memahami makna hidup dan kedekatan dengan Allah SWT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pandangan Islam, kecerdasan tidak hanya dipahami sebagai alat untuk meraih kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesempurnaan iman dan amal. Kecerdasan sejati bukan sekadar kemampuan berpikir tinggi, melainkan kemampuan menggunakan akal untuk mengenali kebenaran dan menjauhi kebatilan. Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang paling cerdas adalah mereka yang paling banyak mengingat kematian dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Hadis tersebut menegaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan inti dari seluruh bentuk kecerdasan lainnya.

Islam tidak menolak kecerdasan intelektual. Bahkan, Islam mengapresiasi pengembangan akal, tetapi sekaligus menekankan bahwa akal harus digunakan dalam koridor wahyu agar tidak menyesatkan. Karena itu, pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan iman. Kecerdasan yang tidak dibarengi akhlak dan iman akan kehilangan arah dan tujuan. Dengan demikian, pembinaan kecerdasan dalam Islam mencakup pengembangan potensi intelektual sekaligus spiritual, sehingga melahirkan insan kamil: manusia paripurna yang berilmu, beriman, dan beramal saleh.

Setiap individu diciptakan berbeda dan bervariasi. Alam semesta pun dipenuhi oleh beragam bentuk kehidupan. Dalam dunia flora tampak berbagai jenis tumbuhan yang beraneka ragam, sementara dalam dunia fauna hadir beragam jenis hewan dengan karakteristik, kemampuan bertahan hidup, dan cara berinteraksi yang berbeda-beda. Manusia, meskipun sekilas hanya tampak berbeda secara fisik, sesungguhnya memiliki potensi unik yang tidak dimiliki oleh tumbuhan dan hewan. Ia mampu menampilkan sifat-sifat yang menyerupai keduanya dalam waktu dan konteks yang berbeda—bahkan

secara bersamaan. Di sinilah letak pentingnya kecerdasan sebagai pembeda manusia dari makhluk lainnya.

Dalam perspektif Islam, kecerdasan merupakan aspek yang sangat menarik untuk dikaji. Bahkan, kecerdasan termasuk salah satu sifat wajib yang dimiliki para Nabi, menunjukkan betapa sentralnya kecerdasan dalam membawa, membangun, dan mengarahkan peradaban manusia.

4. KESIMPULAN

Kecerdasan dalam pandangan Islam merupakan konsep yang komprehensif, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Islam menempatkan akal sebagai anugerah Allah yang harus digunakan dengan bijak dalam memahami kebenaran dan menegakkan keadilan. Oleh karena itu, kecerdasan sejati bukan hanya kemampuan berpikir logis, melainkan juga kemampuan memahami makna hidup, mengenal Allah SWT, dan berbuat baik kepada sesama. Pendidikan Islam hendaknya terus mengembangkan seluruh potensi kecerdasan agar terbentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002.

H Izzati. 2021. *Potensi Pembelajaran Manusia: Perspektif Neurosains Dan Islam*.

Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar 2021

Nasr, Seyyed Hossein. *Islam and the Plight of Modern Man*. Chicago: ABC International Group, 2001.

Qardhawi, Yusuf. *Al-'Aql wa al-'Ilm fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1996.